

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu SMK Raden Umar Said yang terletak di Kota Kudus yang merupakan salah satu SMK rujukan untuk implementasi *teaching factory*. SMK Raden Umar Said Kudus ditunjuk sebagai rujukan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menjalankan program Bimbingan Teknis Bantuan Pengembangan *Teaching Factory* bagi kepala SMK di seluruh Indonesia (Aji, 2019).

Sekolah ini dijadikan partisipan dalam penelitian karena melihat bagaimana sekolah ini dipercaya oleh pihak eksternal untuk berbagi informasi mengenai proses implementasi *teaching factory*. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan ke SMK Raden Umar Said dan beberapa SMK lainnya yang berada di Kudus. Beberapa SMK yang berada di Kudus mendapatkan bantuan dari industri untuk melakukan *link and match* bahkan sebelum Inpres No. 9 tahun 2016 dikeluarkan. Namun, dari sekian banyak SMK yang diberikan bantuan, SMK Raden Umar Said Kudus memiliki kemajuan yang paling cepat dan luas. Bahkan, SMK Raden Umar Said Kudus telah menerima *order* untuk *teaching factory* dari luar negeri. Peneliti ingin menyelidiki bagaimana hal tersebut dapat diwujudkan dan apa perbedaan SMK Raden Umar Said Kudus dibandingkan SMK lainnya sehingga dapat melaju sangat pesat walaupun Revolusi Industri 4.0 memberikan kompleksitas terhadap perkembangan di dunia.

### **3.2 Desain Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang ada pada studi ini fokus pada kebutuhan untuk mengetahui implementasi *teaching factory* yang berbasis budaya industri dan peran kepala sekolah dalam menerapkan budaya industri tersebut. Bagaimana strategi kepala sekolah dapat melakukan perubahan budaya di lingkungan sekolah dan kenapa suatu tindakan menjadi perhatian sedangkan

tindakan lain tidak menjadi perhatian kepala sekolah. Untuk memahami bagaimana sekelompok orang mengatasi situasi dunia nyata maka dibutuhkan penelitian dengan pendekatan kualitatif (Yin, 2016). Pendekatan kualitatif menekankan pada pemerolehan makna secara mendalam dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif didasari pada keinginan untuk menjelaskan perilaku dan pemikiran sosial melalui konsep yang ada atau muncul (Yin, 2016). Metode penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan metode studi kasus tunggal terhadap kelompok orang yang terlibat dalam implementasi *teaching factory* di satu sekolah. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang menekankan pada analisis secara mendalam terhadap suatu kasus sebagai unit tunggal. Analisis secara mendalam tersebut dilakukan dari berbagai aspek (Notoatmodjo, 2010) yang berhubungan dengan keadaan kasus, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian spesifik terhadap kasus, atau tindakan dan respon kasus terhadap perlakuan tertentu. Metode studi kasus dipilih karena kebutuhan untuk mencari penjelasan terhadap pertanyaan “bagaimana” dan “kenapa” pada permasalahan penelitian dan kebutuhan untuk memperoleh penjelasan mendalam terhadap fenomena sosial (Yin, 2009).

Desain penelitian merupakan tahap logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian dengan kesimpulan dari pertanyaan tersebut (Yin, 2009). Desain penelitian untuk metode studi kasus terdiri dari 5 komponen yaitu pertanyaan studi, proposisi (jika ada), unit analisis, logika yang menghubungkan data ke proposisi, dan kriteria untuk menafsirkan temuan (Yin, 2009). Pertama, pertanyaan studi di penelitian ini lebih banyak menggali bentuk pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” untuk memahami budaya yang diterapkan dan kepemimpinan yang berperan dalam proses terbentuknya budaya tersebut. Kedua, proposisi membantu mengarahkan perhatian pada sesuatu yang harus diperiksa dalam ruang lingkup studi. Proposisi pada penelitian ini mencakup 7 parameter *teaching factory*, budaya industri oleh Garry Pisano, mekanisme

primer dan mekanisme sekunder kepemimpinan pada organisasi tahap awal dan mekanisme perubahan budaya pada organisasi *midlife*. Ketiga, unit analisis berkaitan dengan masalah mendasar dalam mendefinisikan “kasus”. Unit analisis pada penelitian ini terdiri dari dua unit yaitu interaksi antara elemen yang terlibat dalam *teaching factory* yang mencakup kepala sekolah, guru, siswa, industri dan Pemerintah sehingga dapat menerapkan budaya industri serta kepala sekolah untuk melihat peran kepemimpinannya. Unit analisis ini dapat dipenuhi dengan memilih kasus yang tepat. Keempat, logika yang menghubungkan data ke proposisi merupakan komponen desain penelitian untuk menyadari pilihan analisis data yang digunakan nantinya sehingga data yang dikumpulkan dengan proposisi penelitian harus kongruen agar tidak terjadi kesalahan dan pengulangan. Kelima, penafsiran temuan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendukung penjelasan pesaing dari temuan penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data adalah proses pengumpulan karakteristik dari subjek penelitian dengan cara mendekatkan peneliti ke subjek penelitian tersebut **(Nursalam, 2008)**. Pengumpulan data pada penelitian ini agar mendapatkan data yang relevan dan akurat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik wawancara yang digunakan untuk studi kasus yaitu wawancara *in-depth* untuk menanyakan mengenai fakta dan pendapat terhadap suatu kegiatan (Yin, 2009). Tipe wawancara ini bersifat terbuka dan dapat berlangsung secara berulang dengan durasi waktu yang cukup lama (Yin, 2009). Selain itu, orang yang diwawancarai dapat mengusulkan wawasannya sendiri tentang kejadian tertentu (Yin, 2009). Tipe wawancara kedua yaitu wawancara terfokus yang dapat bersifat terbuka tapi harus mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu dari studi kasus ini (Yin, 2009). Selain itu, peneliti

melakukan kegiatan observasi secara terus terang dengan menyampaikan langsung kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung dan observasi partisipan. Pertama, observasi langsung berperan sebagai sumber bukti dalam suatu studi kasus (Yin, 2009). Observasi langsung yang dilakukan yaitu dengan melakukan visitasi mengelilingi fasilitas *teaching factory* yang tersedia dan melihat kegiatan siswa dalam mengerjakan proyek pada pembelajaran *teaching factory*. Peneliti juga melakukan dokumentasi ketika menyelenggarakan observasi langsung. Kedua, observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk melakukan interaksi sosial dengan orang yang berada di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan observasi partisipan pada kegiatan pelatihan dan kunjungan tamu yang diadakan di sekolah.

Peneliti mengambil data selama kurang lebih satu bulan dengan cara langsung mengunjungi sumber data ataupun melakukan komunikasi melalui telepon. Penelitian secara langsung dilakukan untuk wawancara subjek penelitian dan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang berhubungan secara langsung dan tidak langsung terhadap permasalahan yang diteliti diantaranya dokumen rencana kerja sekolah, profil sekolah, profil studio, dll.

### **3.4 Validasi Data**

Validasi data dilakukan dengan melakukan triangulasi dari aspek responden maupun metode yang digunakan. Triangulasi responden dilakukan dengan memastikan data yang sama diperoleh dari responden yang berbeda misalnya adanya penyampaian informasi yang sama dari kepala sekolah maupun guru, antara guru maupun siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan

memastikan data valid dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya dengan wawancara dan studi dokumentasi

### **3.5 Analisis dan Penyajian Data**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data dari penelitian ini menggunakan *framework analysis* yang terdiri dari 5 tahap (Ritchie dan Spencer, 1994; Ritchie dan Spencer, 2002; Ritchie dkk, 2013):

1. Pengenalan
2. Identifikasi kerangka kerja tematik
3. Pengindeksan
4. Merencanakan
5. Pemetaan dan interpretasi

Tahap 1 hingga 4 merupakan tahapan manajemen data dan tahap 5 merupakan untuk melakukan penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah. Pertama, peneliti melihat seluruh data yang telah dikumpulkan pada tahap pengenalan. Aktivitas yang dapat dilakukan diantaranya membaca transkripsi, mendengarkan data audio, menonton video, membaca catatan lapangan berulang kali sehingga peneliti dapat membuat daftar ide utama dan tema yang berulang. Kedua, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi masalah utama, konsep dan tema dari materi yang sudah ditinjau di tahap sebelumnya. Kerangka kerja berasal dari literatur yang dipilih sebagai teori dasar yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian ini. Ketiga, kodifikasi terhadap pecahan data yang mencakup subtema dari yang menjawab pertanyaan penelitian. Keempat, pecahan data yang telah dipilih dan dikodifikasi disimpulkan dan dipetakan kedalam matriks sehingga dapat mulai melakukan peninjauan terhadap satu tema dengan kasus yang berbeda.

Tahap terakhir yaitu tahap pemetaan dan interpretasi terdiri dari 5 subtahap. Pertama, mendeskripsikan kasus dan tema. Kedua, menetapkan tipologi berbasis kasus sehingga menghasilkan tema dan subtema. Ketiga, tema dan subtema tersebut diatur dalam kategori tertentu. Keempat, pemetaan keterkaitan antara kasus, tipologi dan kategori. Peneliti menghubungkan tipe orang dengan tipe tema yang muncul selama proses wawancara atau observasi. Kelima, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap apa yang terjadi pada kasus yang diteliti berdasarkan pemetaan yang telah dibuat sebelumnya.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Pada penelitian dengan metode studi kasus ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tekstural yaitu disampaikan dalam bentuk tulisan atau narasi. Penelitian kualitatif menggunakan penyajian tekstural dari hasil penyelidikan terhadap subjek penelitiannya dan penyajian tabel digunakan untuk mengklasifikasikan data (Notoatmodjo, 2010).

### 3.6 Operasionalisasi Penelitian

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Informan	Pedoman
Bagaimana implementasi <i>teaching factory</i> di SMK?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen <i>teaching factory</i></li> <li>• Studio</li> <li>• Pola pembelajaran</li> <li>• Marketing-promosi</li> <li>• Produk-jasa</li> <li>• Sumber daya manusia</li> <li>• Hubungan industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• Siswa</li> <li>• Industri</li> <li>• Pengawas sekolah</li> <li>• Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi</li> </ul>	<p>Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Industri, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi.</p> <p>Dokumen yang dibutuhkan MoU dengan industri, kurikulum yang digunakan, proyek, <i>jobsheet</i>, jadwal blok, daftar prestasi, daftar sarana prasarana, tata kelola keuangan. Alat yang dibutuhkan kamera dan alat perekam.</p>
Bagaimana budaya industri dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleransi terhadap kegagalan tapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Industri</li> </ul>	<p>Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru,</p>

implementasi <i>teaching factory</i> ?	<p>tidak ada toleransi terhadap ketidakmampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiediaan untuk bereksperimen tetapi mengedepankan kedisiplinan</li> <li>• Aman secara psikologis namun sangat terus terang</li> <li>• Kolaborasi tetapi tetap akuntabilitas secara individual</li> <li>• Kepemimpinan bersifat datar dan kuat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> </ul>	<p>Industri, dan Siswa.</p> <p>Dokumen yang dibutuhkan SOP, struktur organisasi, deksripsi kerja, alur kerja. Alat yang dibutuhkan kamera dan alat perekam.</p>
Bagaimana tindakan kepala sekolah dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi perubahan budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Industri</li> </ul>	<p>Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Industri,</p>



mengembangkan budaya industri?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi kepala sekolah</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> </ul>	<p>dan Guru.</p> <p>Alat yang dibutuhkan kamera dan alat perekam.</p>
Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat untuk terciptanya budaya industri pada program <i>teaching factory</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi <i>teaching factory</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• Industri</li> </ul>	<p>Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Industri, dan Guru.</p> <p>Dokumen yang dibutuhkan RKS terkait <i>teaching factory</i> 5 tahun terakhir, dan LPJ 5 tahun terakhir. Alat yang dibutuhkan kamera dan alat perekam.</p>

### 3.7 Database Kompilasi Data

Pertanyaan Penelitian	Subkategori	Teknik Pengumpulan Data		
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi

Bagaimana implementasi <i>teaching factory</i> di SMK?	Manajemen <i>teaching factory</i>	Coding 72, 140, 141, 144, 143, 181, 322, 323, 335, 338, 344		Lampiran 21
	Studio	Coding 11, 22, 28, 200, 308	Lampiran 22	Lampiran 17 Lampiran 20
	Pola pembelajaran	Coding 12, 13, 14, 18, 22, 24, 37, 39, 40, 42, 43, 55, 101, 145, 147, 161, 175, 186, 203, 208, 217, 219, 239, 241, 242, 244, 248, 250, 251, 325, 326, 364, 365	Lampiran 22	Lampiran 15
	Marketing-promosi	Coding 33, 34, 167, 178		
	Produk-jasa	Coding 23, 25, 144, 167, 188, 189, 190, 205, 212, 213, 229, 234, 307, 334, 335		Lampiran 17
	Sumber daya	Coding 2, 30, 36, 38, 42, 48, 49, 50, 51, 52, 58, 62, 63, 76, 86, 104, 165, 172, 175, 181, 211, 221, 227, 230, 239, 241, 245, 246, 247, 250, 253, 257, 259, 265, 266, 284, 285, 290, 305, 310, 311, 317, 321, 339, 342, 364, 367		Lampiran 17
	Hubungan industri	Coding 9, 10, 17, 21, 25, 78, 86, 89, 91, 103, 107, 110, 113, 114, 120, 121, 161,		Lampiran 18 Lampiran 19

		165, 335, 346		Lampiran 21
Bagaimana budaya industri dalam implementasi <i>teaching factory</i> ?	Toleransi terhadap kegagalan tapi tidak ada toleransi terhadap ketidakmampuan	Coding 21, 48, 49, 50, 51, 62, 63, 65, 66, 78, 172, 187, 208, 217, 218, 224, 245, 246, 250, 260, 312, 315, 316, 317, 322, 339, 342, 367		
	Kesediaan untuk bereksperimen tetapi mengedepankan kedisiplinan	Coding 1, 2, 8, 9, 10, 23, 24, 37, 39, 42, 43, 56, 57, 101, 105, 106, 145, 147, 161, 162, 186, 187, 203, 208, 240, 241, 242, 326, 330, 364,		
	Aman secara psikologis namun sangat terus terang	Coding 12, 38, 41, 134, 135, 215, 216, 222, 227, 231, 237, 239, 249, 266, 268, 254, 255, 265, 325, 365, 367, 368		
	Kolaborasi tetapi tetap akuntabilitas secara individual	Coding 2, 3, 4, 16, 17, 21, 23, 27, 28, 33, 35, 43, 44, 47, 78, 85, 91, 99, 105, 110, 111, 120, 141, 159, 165, 167, 171, 173, 178, 187, 189, 202, 210, 212, 213, 227, 229, 234, 251, 278, 279, 284, 307, 311,	Lampiran 18 Lampiran 21	

		322, 323, 328, 330, 331, 336, 346, 356, 357		
	Kepemimpinan bersifat datar dan kuat.	12, 48, 52, 53, 195, 222, 236, 257, 258, 285, 325, 326, 365, 369		
Bagaimana tindakan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya industri?	Strategi perubahan budaya	Coding 8, 17, 21, 27, 28, 31, 33, 59, 78, 104, 111, 141, 159, 165, 167, 173, 178, 183, 207, 212, 246, 253, 257, 284, 285, 319, 322, 323, 328, 337, 340, 346		
	Visi kepala sekolah	Coding 10, 58, 68, 84, 86, 91, 114, 155, 175, 188, 250, 313, 317, 339, 360		
Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat untuk terciptanya budaya industri pada program <i>teaching factory</i> ?	Strategi <i>teaching factory</i>	Coding 10, 12, 20, 23, 30, 92, 93, 105, 112, 199, 200, 288, 289, 290, 291, 295, 297, 298, 300, 302, 312, 313, 321, 329, 356, 358, 359, 370		